

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

Tujuan Diklat

Tujuan Diklat Profesi Guru ini antara lain adalah menjadikan peserta:

1. Menyadari penting dan strategisnya kedudukan guru dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Memiliki sikap positif terhadap profesi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam pengelolaan pendidikan.
3. Mempunyai komitmen, dedikasi, dan integritas yang tinggi terhadap profesi guru sebagai pendidik.
4. Termotivasi untuk senantiasa mengembangkan kompetensi dirinya dalam bidang pendidikan dan atau bidang-bidang lain yang relevan dengan dunia pendidikan.

Bahan Ajar dan Kegiatan Diklat

Bahan ajar ini hanya sebagai panduan inti kegiatan diklat.

1. Bahan ajar lainnya diserahkan kepada instruktur disesuaikan dengan kebutuhan. Instruktur dapat menambahkan materi tambahan jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan.
2. Diharapkan bahan ajar ini dikaitkan fenomena-fenomena sehari-hari dan pengetahuan dan atau pengalaman peserta sebagai guru.
3. Instruktur dapat mengelompokkan peserta ke dalam beberapa kelompok kecil diskusi jika dipandang perlu untuk kepentingan efektivitas materi bahan ajar.
4. Ketercapaian bahan ajar ini diukur melalui kegiatan evaluasi selama kegiatan berlangsung dan pada akhir kegiatan.

A. Pendahuluan

1. Situasi Global Saat Ini

Krisis global dan regional dewasa ini, terutama dalam bidang moneter, yang berkepanjangan berdampak pada segala bidang. Akibatnya tidak hanya dalam bidang ekonomi saja, melainkan berpengaruh pada hampir semua aktivitas manusia, termasuk bidang pendidikan. Bidang pendidikan yang seharusnya menerima 20% dari APBN hingga saat ini belum terpenuhi. Salah satunya adalah karena negeri ini kesulitan

keuangan, sehingga untuk membiayai pendidikan anak bangsa yang maha penting ini kita menghadapi kesulitan.

Ketika sejumlah negara, khususnya di Asia, dapat segera keluar dari krisis ini, Indonesia dengan segala permasalahan yang dimiliki hingga saat ini masih belum mampu menanggulangi berbagai permasalahan sebagai efek iringan dari krisis global dan regional tersebut. Kita hampir “jalan di tempat” sejak krisis moneter tahun 1997/1998 hingga saat ini.

Indonesia masih mempunyai banyak permasalahan yang belum dapat ditanggulangi. Pertumbuhan ekonominya yang relatif rendah dan sulit diprediksi. Iklim usaha yang belum kondusif akibat berbagai kebijakan yang kontraproduktif. Angka pengangguran yang masih relatif tinggi. Pertumbuhan angkatan kerja belum menggembirakan. Dan, masih banyak permasalahan kolektif di negeri ini yang belum ditemukan jalan keluarnya.

Masalah-masalah tersebut di atas tentu saja bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja. Kita sebagai warga negara, termasuk kita yang berkiprah dalam dunia pendidikan, baik secara perorangan maupun kelompok, seyogianya turut memikirkan bagaimana solusi terbaik dan rasional untuk menanggulangi berbagai permasalahan tersebut di atas.

2. Kualitas SDM Indonesia

Tabel berikut ini menunjukkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Indonesia pada tahun 2005 dibandingkan dengan kondisi di sejumlah negara.

Tabel
Indeks Pembangunan Manusia

<i>Country</i>	<i>Life Expectancy (Years)</i>	<i>Adult Literacy Rate (%)</i>	<i>Gross Enrolment Ratio (%)</i>	<i>GDP per Capita (PPP US \$)</i>	<i>HDI Rank</i>
Singapore	78.7	92.5	87	24,481	25
Brunei Darussalam	76.4	92.7	74	19,210	33
Malaysia	73.2	88.7	71	9,512	61

Thailand	70.0	92.6	73	7,595	73
Philippines	70.4	92.6	82	4,321	84
Vietnam	70.5	90.3	64	2,490	108
Indonesia	66.8	87.9	66	3,361	110
Myanmar	60.2	89.7	48	1,027	129
Cambodia	56.2	73.6	59	2,078	130
Lao PDR	54.7	68.7	61	1,759	133
Japan	82.0	-	84	27,967	11
Republic of Korea	77.0	97.9	93	17,971	28
China	71.6	90.9	69	5,003	85

Sumber: UNDP – Human Development Report 2005

IPM Indonesia berada pada posisi 110 di dunia, bahkan ... (dst)